

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**PENGEMBANGAN MODEL PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA
BERBASIS MULTIMEDIA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS
PROSES DAN HASIL PERKULIAHAN DI PERGURUAN TINGGI**

**Ketua Peneliti:
Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.**

**Anggota: 1. Dra. Hj. Nine Rusmiati, M.Pd.
2. Subaryo, S.Pd.**

**UNIVERSITAS PASUNDAN
DESEMBER 2013**

**Dibiayai oleh DIPA Kopertis Wilayah IV, Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan,
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian
Nomor : 0948/K4/KL/2013, Tanggal 10 Mei 2013**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN HIBAH BERSAING

1. Judul Penelitian : Pengembangan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Perkuliahan di Perguruan Tinggi

2. Ketua Peneliti

- a. Nama : Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 196204111986012001
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Jabatan Struktural : Ketua Program Studi
- f. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- g. Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
- h. Perguruan Tinggi : Universitas Pasundan Bandung
- i. Tim Peneliti

No.	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan	Perguruan Tinggi
1.	Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	FKIP/Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah	Universitas Pasundan
2.	Dra. Hj. Nine Rusmiati, M.Pd.	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	FKIP/Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah	Universitas Pasundan
3.	Subaryo, S.Pd.	Pendidikan Matematika/Media Pembelajaran Multimedia	FKIP/ Pend. Matematika	Universitas Pasundan

3. Pendanaan dan Jangka Waktu Penelitian

- a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan : 3 Tahun
- b. Biaya total yang diusulkan : Rp 120.000.000,00
- c. Biaya yang disetujui tahun ke-2 (2013) : Rp 40.000.000,00

Bandung, 8 Desember 2013

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian,



Dr. H. Aan Burhanuddin, S.H., M.H.
NIP 195408061984031003

Ketua Peneliti

Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.
NIP 196204111986012001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	5
D. Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kompetensi Berbahasa Indonesia	7
B. Ruang Lingkup Materi Perkuliahan Bahasa Indonesia.....	10
C. Model Pembelajaran	12
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian	20
B. Metode Penelitian.....	21
C. Pengembangan Alat Pengumpul Data.....	22
D. Teknik dan Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	24
A. Ruang Lingkup dan Pemetaan Model Perkuliaha Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia.....	24
1. Ruang Lingkup materi Perkuliahan Bahasa Indonesia.....	24
2. Pemetaan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia	28
3. Silabus dan SAP Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia ...	33
B. CD Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
A. Simpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
DAFTAR LAMPIRAN.....	54
Lampiran 1. Hand out.....	
Lampiran 2. Makalah Persentasi.....	
Lampiran 3. Artikel Jurnal.....	
Lampiran 4. Artikel Jurnal.....	

KATA PENGANTAR

Model perkuliahan yang dikembangkan merujuk pada misi kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di perguruan tinggi. Adapun arah perkuliahan untuk "Membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar mampu secara konsisten mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebangsaan, dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan penuh rasa tanggung jawab, dan mampu mengekspresikan semuanya dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar".

Berdasarkan misi tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya penguasaan berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun secara tertulis. Untuk itu, model perkuliahan bahasa Indonesia yang dikembangkan berorientasi pada pembinaan kemampuan berbahasa agar bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan mahasiswa.

Perkuliahan Bahasa Indonesia harus mampu menempatkan mahasiswa sebagai subjek pendidikan yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia sebagai perwujudan rasa kebanggaan mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara.

Model perkuliahan bahasa Indonesia yang dikembangkan diarahkan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia ragam ilmiah baik secara lisan maupun secara tertulis. Mahasiswa banyak dilibatkan dalam praktik berbahasa ragam ilmiah yang lengkap, serta dilibatkan secara maksimal ke dalam praktik berbahasa, baik lisan maupun tertulis.

Pengembangan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia pada tahap kedua ini diharapkan sudah dapat mewujudkan perangkat perkuliahan yang dapat diujicobakan secara terbatas dan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan. Amin.

Tim Peneliti,

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Bahasa menunjukkan kepribadian bangsa”. Itulah slogan yang sering terdengar dan berkumandang. Namun, saat ini sudah banyak yang mengaku bangsa Indonesia tidak bangga lagi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengarahkan lebih banyak pada pengetahuan tentang ilmu kebahasaan dan kesastraan. Padahal hakikat arah pembelajaran bahasa Indonesia membina peserta didik agar terampil berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan dan secara tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia dari SD sampai perguruan tinggi, pada hakikatnya melatih peserta didik terampil berbicara dan terampil menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, pengemasan bahannya berupa media cetak dengan penyampaian materinya masih menggunakan model konvensional seperti ceramah, diskusi, dan latihan secara langsung. Untuk itu, penulis mencoba mengemas model perkuliahan bahasa Indonesia dengan memanfaatkan sarana multimedia.

Model ini diharapkan dapat mengatasi kejenuhan perkuliahan Bahasa Indonesia yang selama ini sering dikeluhkan dan menjadi masukan untuk program pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam perkuliahan Bahasa Indonesia.

Mengacu pada pasal 8 *Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, tentang Subtansi Kajian Mata Kuliah Bahasa Indonesia tentang Proses Pembelajaran Kelompok MPK bahwa:

- (1) Pembelajaran MPK dilaksanakan secara menyenangkan, bermakna, interaktif, komunikatif dan berorientasi kepada kepentingan peserta didik dan menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran, dan sebagai umat, anggota keluarga, masyarakat dan warga negara.
- (2) Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses yang mendidik, yang di dalamnya terjadi pembahasan kritis, analitis, induktif, deduktif, dan reflektif melalui dialog kreatif partisipatori untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian, berkarya nyata, dan untuk menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat.
- (3) Kegiatan pembelajaran di antaranya berbentuk: kuliah tatap muka, ceramah, dialog interaktif, studi kasus, penugasan mandiri, tugas membaca dan menulis, seminar kecil dan evaluasi proses perkuliahan.

- (4) Motivasi dan penguatan dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran pengembangan kepribadian merupakan kebutuhan hidup.

Berdasarkan ketentuan tentang proses perkuliahan MPK tersebut, model perkuliahan bahasa Indonesia dengan multimedia diharapkan menjadi solusi dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan perkuliahan yang berkualitas dan menjadi model yang inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan Bahasa Indonesia. Aktivitas dan hasil perkuliahan diharapkan meningkat, kreativitas mahasiswa berkembang, dan produktivitas perkuliahan semakin berkualitas.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan produktivitas berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Melalui perkuliahan model ini, diharapkan kemandirian mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi berbahasanya juga meningkat.

Mata kuliah Bahasa Indonesia termasuk kelompok Mata Kuliah Pembinaan Kepribadian yang bertujuan mengembangkan dan membina mahasiswa sebagai manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, mandiri, dan mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Substansi kajian mata kuliah Bahasa Indonesia menekankan pada keterampilan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional secara baik dan benar untuk menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai perwujudan kecintaan terhadap bahasa Indonesia.

Berdasarkan arah perkuliahan bahasa Indonesia tersebut, materi dan model penyajian perkuliahan harus sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Teknologi komunikasi dan informasi terus berkembang dan memengaruhi segenap kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan. Aplikasi teknologi komunikasi dan informasi telah memungkinkan terciptanya lingkungan belajar secara global yang berhubungan dengan jaringan yang menempatkan mahasiswa di tengah-tengah proses pembelajaran, dikelilingi oleh berbagai sumber belajar dan layanan belajar elektronik. Untuk itu perlu dikembangkan alternatif cara belajar yang baru yang sarat dengan teknologi elektronik seperti media internet.

Kemajuan bidang teknologi informasi (internet) memberi tantangan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, yaitu dijadikannya internet sebagai media dalam model pembelajaran. Dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan di atas, pengembangan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia merupakan sebuah alternatif yang positif.

Sejalan dengan tuntutan dan perkembangan zaman, tuntutan terhadap kompetensi profesionalisme mahasiswa sungguh kompleks. Untuk membina kemampuan berbahasa, seseorang hendaknya memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang tuntutan kompetensi dalam berbahasa Indonesia. Untuk itu, pengembangan keprofesionalan seseorang dibina dan dilakukan melalui perkuliahan bahasa Indonesia yang menyenangkan, bermakna, interaktif, dan komunikatif.

Penguasaan bahasa Indonesia banyak memberikan manfaat untuk peningkatan kompetensi seseorang. Dalam kedudukannya sebagai bahasa Nasional dan sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam pengembangan kompetensi warganya, baik untuk pengembangan kompetensi berbahasa lisan maupun tertulis. Dengan penguasaan bahasa Indonesia yang baik, seseorang dapat meningkatkan keprofesionalannya baik dalam berkomunikasi secara lisan maupun secara tertulis, khususnya dalam berkomunikasi dalam forum resmi dan penyusunan karya tulis ilmiah.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari program yang telah dilaksanakan pada tahun pertama dengan Judul: “Pengembangan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia”. Pengembangan model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas proses dan hasil perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Pada tahap kedua ini, penulis menyempurnakan konsep yang telah disusun pada tahun pertama, membuat panduan untuk dosen dalam penggunaan dan pelaksanaan perkuliahan, serta mengadakan uji coba terbatas.

B. Rumusan Masalah

Pada tahap pertama, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : ” Apakah model perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa? Subtema permasalahannya dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah model perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia dapat

meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa secara aktif, interaktif, dan komuniukatif?

2. Apakah model perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa?
3. Apakah kelebihan dan kelemahan model perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia yang dikembangkan?
4. Bagaimanakah karakteristik model perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia yang dikembangkan?
5. Apakah model perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia dapat dikembangkan secara efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan di perguruan tinggi?

Produk yang dihasilkan pada tahun pertama telah mewujudkan rancangan model perkuliahan bahasa Indonesia dan rancangan model multimedia yang dikembangkan. Pada tahap II ini, kami melakukan penyempurnaan sesuai dengan masukan dan saran yang disampaikan pada kegiatan seminar nasional hasil penelitian. Oleh karena itu, pada tahun kedua ini kami mengadakan pengkajian dan penyempurnaan bahan dan model perkuliahan. Perangkat model perkuliahan berbasis multimedia ini disambut dengan baik dan banyak yang menunggu produknya.

Berdasarkan temuan tersebut, maka permasalahan penelitian pada tahap kedua ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah rancangan model perkuliahan ini telah sempurna dan dapat digunakan?
2. Apakah panduan yang dirancang sesuai dengan model dan program yang dikembangkan?
3. Apakah sudah dapat diujicobakan secara terbatas, adakah kendala yang dihadapi para pengguna model ini, dan bagaimanakah solusinya?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model Perkuliahan Bahasa Indonesia berbasis multimedia. Tujuan pada tahun kedua ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Melakukan penyempurnaan model perkuliahan Bahasa Indonesia berbasis multimedia berdasarkan model yang dirancang pada tahun ke-1.
2. Menemukan keunggulan dan kelemahan model perkuliahan Bahasa Indonesia

- berbasis multimedia berdasarkan model yang dirancang pada tahun ke-1.
3. Menyusun naskah panduan model perkuliahan Bahasa Indonesia berbasis multimedia untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tertulis.
 4. Mengadakan uji coba terbatas untuk melihat efektivitas penerapan model ini dalam perkuliahan yang dikembangkan di perguruan tinggi.

D. Manfaat

Model ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan Bahasa Indonesia yang selama ini sering dikeluhkan terlalu teoretis. Model yang dikembangkan ini dapat menjadi masukan untuk program pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam perkuliahan bahasa Indonesia.

Penggunaan multimedia dalam perkuliahan Bahasa Indonesia diharapkan dapat mencapai kompetensi secara efektif dengan proses dan pengemasan pembelajaran yang menarik.

Penerapan model perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia merupakan model gabungan dari beberapa unsur yaitu teks, grafik, suara, video dan animasi. Multimedia juga mempunyai komunikasi interaktif yang tinggi. Multimedia merupakan pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link yang memungkinkan para mahasiswa melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.

Pengembangan model ini dapat memberi ruang dan peluang yang sangat bebas kepada para mahasiswa untuk belajar secara aktif dan kreatif kapan pun dan di mana pun mereka berada, tetapi dalam pemantauan yang terarah dan terbimbing.

Berdasarkan hal itulah, Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia perlu dikembangkan. Model ini dirancang agar dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan Bahasa Indonesia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

D. Kompetensi Berbahasa Indonesia

Model perkuliahan Bahasa Indonesia berbasis multimedia yang dikembangkan didasarkan atas:

1. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2002 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
2. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
3. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.
4. Hasil telaah empiris yang berkenaan dengan praktik perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi sebagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU).

Berdasarkan pada ketentuan tersebut, perkuliahan bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.

Bahasa merupakan salah satu media yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Bahasa merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat diserap panca indra.

Keraf (1994: 3-6) menyatakan bahwa bahasa berfungsi: a) untuk menyatakan ekspresi diri; b) sebagai alat komunikasi; c) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial; dan d) sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial. Sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, bahasa dapat digunakan untuk menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam pikiran seseorang. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui kepada orang lain. Dengan bahasa juga seseorang dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan..

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan karya dan karsa, serta memungkinkan seseorang dalam menciptakan kerja sama dengan orang lain. Seseorang dapat mengatur berbagai aktivitas kemasyarakatan, merencanakan, dan mengarahkan masa depannya.

Bahasa digunakan juga sebagai alat untuk berintegrasi dan beradaptasi dalam kehidupan sosial. Di samping sebagai salah satu unsur kebudayaan, seseorang dapat memanfaatkan pengalamannya dan belajar berkenalan dengan orang lain. Anggota-anggota masyarakat dapat dipersatukan melalui bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi, memungkinkan setiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya, serta dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan dengan menghindari perpecahan antarwarga. Dengan bahasalah memungkinkan mengadakan integrasi dan adaptasi bagi seseorang dengan warga yang lainnya.

Bahasa berfungsi juga sebagai *kontrol sosial*. Dengan bahasa semua kegiatan sosial akan berjalan dengan baik. Seorang pemimpin akan kehilangan wibawa, apabila bahasa yang dipergunakan kacau dan tidak teratur. Kekacauan dalam bahasanya akan menggagalkan pula usahanya untuk memengaruhi tingkah laku dan tindak-tanduk bawahannya.

Pada bagian lain, Keraf (1994: 6-7) menyatakan bahwa dalam mengadakan kontrol sosial, bahasa itu mempunyai relasi dengan *proses-proses sosialisasi* suatu masyarakat. Proses-proses sosialisasi itu dapat diwujudkan dengan cara-cara berikut: *Pertama*, memperoleh keahlian bicara, dan dalam masyarakat yang lebih maju, memperoleh keahlian membaca dan menulis. Keahlian bicara dan menulis pada masyarakat yang sudah maju, merupakan prasyarat bagi tiap individu untuk mengadakan partisipasi yang penuh dalam masyarakat tersebut. *Kedua*, bahasa merupakan saluran yang utama di mana kepercayaan dan sikap masyarakat diberikan kepada anak-anak yang tengah tumbuh. Mereka inilah yang menjadi penerus kebudayaan kepada generasi berikutnya. *Ketiga*, bahasa melukiskan dan menjelaskan peranan yang dilakukan oleh si anak untuk mengidentifikasikan dirinya supaya dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. *Keempat*, bahasa menanamkan rasa keterlibatan (atau *sense of belonging* atau *esprit de corps*) pada si anak tentang masyarakat bahasanya.

Berdasarkan fungsi-fungsi bahasa tersebut, betapa pentingnya latihan berbahasa, baik lisan maupun tertulis. Latihan kemampuan atau kemahiran berbahasa untuk mengembangkan berbagai potensi dan kompetensi yang ada pada diri masing-masing. Dengan latihan yang intensif, kita akan memperoleh keahlian bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan, menggunakan suara dan artikulasi bahasa yang tepat, cara menggunakan gerak-gerik, isyarat dan mimik sesuai dengan suasana dan isi pembicaraan. Latihan-latihan ini secara berangsur-angsur akan memungkinkan kemampuan seseorang dalam melahirkan ide, pengetahuan, perasaan dan gagasan dalam bentuk bahasa yang baik dan lancar, dengan cara yang logis dan sistematis.

Dengan demikian, kemahiran berbahasa akan banyak memberikan manfaat dan banyak memberikan keuntungan bagi seseorang, bila ia dipergunakan sebagai alat komunikasi yang baik terhadap orang lain. Dengan bahasa, kita dapat mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai sosial kepada tingkat yang lebih tinggi dari hal-hal yang biasa berada di tengah-tengah masyarakat.

Apabila kemahiran berbahasa telah tercapai, seseorang akan lebih mengenal dirinya sendiri, dapat mengetahui kesanggupannya dalam memengaruhi orang lain, dapat mengembangkan imajinasinya dengan baik. Selain itu, seseorang akan dapat memahami orang lain dengan baik. Komunikasi tidak bisa berjalan searah, harus terjadi secara timbal balik. Biasanya dalam keadaan biasa kita mudah mengetahui kekurangan orang lain, bagaimana bahasanya, bagaimana keteraturan isi pikirannya dan sebagainya. Lebih-lebih dengan penguasaan keterampilan berkomunikasi lisan, seseorang dapat mengembangkan proses berpikir yang jelas dan teratur.

Berdasarkan uraian tentang fungsi bahasa, jelas bahwa kemahiran berbahasa bertujuan melancarkan komunikasi yang jelas dan teratur dengan semua anggota masyarakat. Dengan berbahasa memungkinkan terpeliharanya tata sosial, adat istiadat, kebiasaan melalui pengkhususan fungsi komunikatif berbahasa. Dengan demikian, yang paling utama dari kemahiran berbahasa adalah pemakaian bahasa secara baik dan benar untuk kepentingan komunikasi.

E. Ruang Lingkup Materi Perkuliahan Bahasa Indonesia

Mengacu pada Pasal 8 *Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, tentang Subtansi Kajian Mata Kuliah Bahasa Indonesia tentang Proses Pembelajaran Kelompok MPK dinyatakan sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran MPK dilaksanakan secara menyenangkan, bermakna, interaktif, komunikatif dan berorientasi kepada kepentingan peserta didik dan menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran, dan sebagai umat, anggota keluarga, masyarakat dan warga negara.
- (2) Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses yang mendidik, yang di dalamnya terjadi pembahasan kritis, analitis, induktif, deduktif, dan reflektif melalui dialog kreatif partisipatori untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian, berkarya nyata, dan untuk menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat.
- (3) Kegiatan pembelajaran di antaranya berbentuk: kuliah tatap muka, ceramah, dialog interaktif, studi kasus, penugasan mandiri, tugas membaca dan menulis, seminar kecil dan evaluasi proses perkuliahan.
- (4) Motivasi dan penguatan dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran pengembangan kepribadian merupakan kebutuhan hidup.

Mengacu pada ketentuan tentang proses perkuliahan MPK tersebut, model perkuliahan dengan multimedia menjadi model yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan Bahasa Indonesia. Aktivitas dan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan tinggi, kreativitas mahasiswa berkembang, dan produktivitas hasil perkuliahan semakin berkualitas.

Ruang lingkup perkuliahan Bahasa Indonesia berdasarkan *Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* mencakup keterampilan menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Mahasiswa sebagai warga negara Indonesia harus menjunjung bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional secara baik dan benar. Bahasa Indonesia harus digunakan untuk menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai perwujudan kecintaan terhadap bahasa Indonesia.

Perkuliahan bahasa Indonesia dilaksanakan secara terpadu melalui keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Mahasiswa membaca literatur yang relevan dan menyimak penjelasan tentang materi yang disampaikan kemudian menuliskannya dan menyampaikannya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, kompetensi menulis dan berbicara akan terbina dengan baik.

Begitu pula pada pasal 7 tentang Substansi kajian untuk Bahasa Indonesia bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup butir-butir berikut.

- a. Matakuliah bahasa Indonesia sebagai MPK menekankan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional secara baik dan benar untuk menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai perwujudan kecintaan terhadap bahasa Indonesia.
- b. Substansi kajian yang disebut pada butir (c) di bawah ini hendaknya dipadukan ke dalam kegiatan penggunaan bahasa Indonesia melalui keterampilan berbahasa; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan keterampilan menulis akademik sebagai fokus.
- c. Substansi Kajian Matakuliah Bahasa Indonesia difokuskan pada menulis akademik. Secara umum, struktur kajian terdiri atas:
 - (i) Kedudukan Bahasa Indonesia: (a) sejarah bahasa Indonesia, (b) bahasa negara, (c) bahasa persatuan, (d) bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dan (e) fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa;
 - (ii) Menulis: (a) makalah, (b) rangkuman/ringkasan buku atau bab, dan (d) resensi buku
 - (iii) Membaca untuk menulis: (a) membaca tulisan/artikel ilmiah, (b) membaca tulisan populer, dan (c) mengakses informasi melalui internet.
 - (iv) Berbicara untuk keperluan akademik: (a) presentasi, (b) berseminar, dan (c) berpidato dalam situasi formal.

Berdasarkan substansi kajian mata kuliah Bahasa Indonesia yang tertuang dalam *Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* difokuskan pada menulis akademik. Secara umum, struktur kajian menulis akademik terdiri atas kegiatan menulis: (a) makalah, (b)

rangkuman/ringkasan buku atau bab, dan (d) resensi buku, sedangkan kegiatan berbicara untuk keperluan akademik meliputi kegiatan: (a) presentasi, (b) berseminar, dan (c) berpidato dalam situasi formal. Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan tersebut diperlukan bahan, metode, dan media yang dikemas secara kreatif dan variatif. Untuk itulah model perkuliahan berbasis multimedia ini dirancang untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan.

F. Model Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, 2007:662), model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb.) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Berkaitan dengan istilah model pembelajaran, Dahlan (1990: 21) berpendapat bahwa suatu model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran maupun *setting* lainnya.

Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah yang dilakukan oleh pengajar dan pembelajar. Menurut Corey dalam Sagala (2006: 61) pembelajaran adalah suatu proses yang sengaja dikelola yang memungkinkan siswa terlibat dalam kegiatan dan kondisi tertentu untuk menghasilkan respons yang diharapkan.

Menurut Joyce dan Weil (1986: 3), model mengajar ialah: *a pattern or a plan, which can be used to shape a curriculum or course, to select instructional material, and to guide a teacher action.* Joyce dan Weil menggambarkan bahwa model mengajar adalah sejenis pola atau rencana yang dapat digunakan untuk menentukan kurikulum atau pengajaran, memilih materi pelajaran, dan membimbing kegiatan guru. Ada empat kelompok besar model pengajaran, yaitu model pemrosesan

informasi (*the information-processing sources*), model pribadi (*the personal sources*), model interaksi sosial (*the social interaction sources*), dan model perilaku (*behavior modification as a sources*). Tiap kelompok model tersebut bisa ditandai dari sisi orientasi atau fokus model, urutannya, prinsip-prinsip reaksi guru, karakteristik sistem sosial, dan konsep sistem penunjang.

Menurut Dunkin dan Biddle dalam Sagala (2006: 63), ada empat variabel pembelajaran yakni: 1) variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik; 2) variabel konteks (*context variables*) berupa peserta didik, sekolah, dan masyarakat; 3) variabel proses (*process variables*) berupa interaksi peserta didik dengan pendidik; dan 4) variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik. Selain itu, Dunkin dan Biddle juga mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik menguasai kompetensi terhadap substansi materi pembelajaran dan mempunyai kompetensi memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Pendapat di atas mengisyaratkan bahwa seorang pengajar selain harus menguasai materi pelajaran, juga harus menguasai cara memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Interaksi yang terjadi harus komunikatif dan bersifat edukatif.

Model pembelajaran merupakan seperangkat aturan atau prosedur yang berisi rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran. Rancangan pembelajaran tersebut berisi serangkaian komponen yang terdiri atas kompetensi yang akan dicapai, materi pokok yang disampaikan, kegiatan pembelajaran yang dirancang, dan evaluasi yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Sebagaimana dikutip Iskandarwassid (2002: 55), Joyce dan Weil mengemukakan bahwa model mengajar adalah sebuah perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (hasil studi jangka panjang), untuk mendesain bahan pengajaran, serta untuk membimbing pengajaran di dalam kelas atau dalam lingkungan lain. Dalam membahas model dan mendiskusikan pemakaiannya, kita akan menemukan kenyataan bahwa tugas memilih model-model yang cocok agak rumit dan bahwa bentuk-bentuk mengajar yang baik beraneka ragam, bergantung pada tujuan kita. Sebuah model pembelajaran tidak dapat dikatakan sempurna atau tidak sempurna karena model ini berkaitan langsung dengan siapa yang menjadi sasarannya dan apa tujuan yang ingin dicapainya. Sebuah model pembelajaran dikatakan berhasil baik selama ia memenuhi ukuran-ukuran pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran.

Penyusunan sebuah model pembelajaran senantiasa merujuk pada hasil belajar siswa, observasi selama pengajaran terdahulu, dan tuntutan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan mengajar. Keberhasilan sebuah model pembelajaran sudah barang tentu tidak hanya ditentukan oleh model itu sendiri, tetapi juga bergantung pada faktor-faktor lain yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan suatu proses pembelajaran. Sebagai contoh, sebuah model yang baik, pengajar yang baik, tetapi tidak ditunjang oleh sikap, minat, maupun motivasi yang tinggi dari peserta didiknya, maka hasilnya tidak akan optimal. Dengan perkataan lain, sebuah model hanya merupakan sebuah elemen di antara elemen-elemen lain yang saling bertemali untuk mencapai suatu tujuan (Dahlan, 1990 : 22).

Dalam penyusunan sebuah model pembelajaran perlu diperhatikan tahapan-tahapan empirik, dari tahapan identifikasi masalah hingga pengujian empirik yang memberikan bobot ilmiah pada model tersebut. Selain itu, perlu diperhitungkan pula dengan saksama tingkat

kebaikan dari model yang dibuat; jangan sampai terjadi sebuah model disusun hanya berdasarkan pada aspek teoretis tanpa memperhitungkan kebutuhan nyata para peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Berkaitan dengan langkah-langkah penyusunan model, Dahlan (1990 : 26-27) memberikan enam langkah utama penyusunan sebuah model mengajar sebagai berikut.

1. Pembuatan suatu skenario dari model yang bersangkutan; melukiskan bagaimana strategi yang digunakan pengajar di kelas dalam menggunakan model itu.
2. Orientasi kepada model yang bersangkutan, yang di dalamnya meliputi tujuan, asumsi teoretis, prinsip dan konsep umum yang terkandung di dalam model tersebut.
3. Membuat analisis terhadap model mengajar yang terdiri atas bagian-bagian yang lebih kecil lagi. Dalam bagian ini dibicarakan langkah-langkah berikut:
 - a. penahapan langkah-langkah (*syntax*);
 - b. sistem sosial yang diharapkan dalam model tersebut;
 - c. prinsip-prinsip reaksi murid dan guru, dan
 - d. sistem penunjang yang disyaratkan.
4. Membicarakan penerapan model mengajar dalam situasi kelas.
5. Kesimpulan yang dapat diambil dari model mengajar, yang meliputi dampak instruksional (*instructional effect*) dan penyerta (*nurturant effect*), yang muncul dari pelaksanaan model tersebut.
6. Menyajikan diskusi, dengan membuat perbandingan berbagai model, melihat kelebihan dan kelemahannya serta menambah informasi yang diharapkan dapat memperkaya wawasan.

Model-model mengajar dirancang atau dibentuk berdasarkan praktik, kerja empirik, teori, dugaan, dan berdasarkan kajian mengenai makna teori dan penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Wahab (2007: 54) menjelaskan bahwa pada umumnya model mengajar yang baik memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali sebagai berikut:

- a. memiliki prosedur yang sistematis;

- b. hasil belajar ditetapkan secara khusus;
- c. penetapan lingkungan secara khusus;
- d. penetapan ukuran keberhasilan;
- e. penetapan prinsip-prinsip interaksi dengan lingkungan.

Sebagaimana dikemukakan Iskandarwassid (2002: 57), bahwa bahasan mengenai model meliputi empat bagian, yaitu (1) orientasi mengenai model, (2) model mengajar, (3) penerapan, dan (4) dampak atau efek pengajaran dan dampak tambahan. Keempat bagian tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Orientasi tentang model meliputi: (a) tujuan model, (b) asumsi teoretis, dan (c) prinsip-prinsip dan konsep utama yang melandasi model tersebut.
2. Model mengajar meliputi empat konsep, yaitu (a) *syntax* atau urutan langkah kegiatan, (b) *social system* atau sistem sosial kelas, (c) prinsip-prinsip reaksi, dan (d) sistem penunjang.
 - a. *Syntax* merupakan penahapan langkah-langkah mendeskripsikan model dalam pelaksanaannya. Bila pengajar menggunakan sebuah model sebagai dasar untuk strateginya, maka perlu menguasai jenis-jenis kegiatan apa yang akan digunakannya, bagaimana mereka memulainya, dan apa yang akan berlangsung berikutnya. Deskripsi *syntax* dalam urutan kegiatannya disebut fase. Setiap model memiliki fase-fase tertentu.
 - b. Sistem sosial kelas membicarakan peranan dan hubungan peserta didik dengan pengajar dan semacam norma yang berlaku. Pengajar mempunyai peranan yang sangat penting dan peranan kepemimpinannya sangat bervariasi. Dalam beberapa model pengajar sebagai reflektor atau fasilitator kegiatan kelompok. Dalam model lain sebagai konselor individual atau sebagai pembimbing tugas. Pada kesempatan lain, guru dapat berperan sebagai motivator, moderator, dan

fasilitator. Sebagai motivator, pengajar sangat berperan pada tahap awal pembelajaran. Tahapan ini berada pada tahap persiapan dan apersepsi. Pengajar sebagai moderator sangat berperan pada tahapan kegiatan inti. Dalam pembelajaran, pengajar berperan untuk memberi keleluasaan bagi seluruh peserta didik dalam mengemukakan pengalaman berapresiasi dan berekspresi terhadap temuan belajarnya.

- c. Prinsip-prinsip reaksi membahas bagaimana pengajar menganggap peserta serta bagaimana menanggapi apa yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam beberapa model, pengajar mencoba membentuk perilaku dengan memuji kegiatan-kegiatan peserta didik tertentu dan menjaga kedudukan netral terhadap yang lainnya. Dalam model-model lain yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas, pengajar mencoba mempertahankan sikap bukan evaluatif, kedudukan sama sehingga peserta didik menjadi membina-sendiri (*self-directing*).
 - d. Sistem penunjang membahas mengenai kondisi-kondisi penunjang yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran; apa tuntutan-tuntutan tambahan model itu di luar keterampilan, kapasitas manusianya dan kemudahan teknis.
3. Penerapan memberikan informasi mengenai pemakaian model di kelas. Kadang-kadang informasi ini berupa ilustrasi untuk bermacam-macam bidang subjek, berupa petunjuk adaptasinya sesuai dengan tingkat usia atau untuk desain kurikulum, atau berupa saran untuk menggabungkan sebuah model dengan model mengajar lainnya. Akhirnya, sebagai rangkuman bahasan, bagian ini membicarakan hasil pembelajaran dan hasil-hasil tambahannya yang diharapkan dari model ini.

4. Dampak atau efek pengajaran dan dampak tambahan dari sebuah lingkungan kegiatan pembelajaran dapat langsung dirancang untuk dihasilkan isi dan keterampilan yang menjadi landasan terjadinya kegiatan-kegiatan. Atau, mungkin implisit dalam lingkungan belajar. Salah satu peristiwa yang menarik mengenai model mengajar ialah hasil belajar yang ditimbulkannya secara implisit. Dengan demikian, efek model dapat dikategorikan atas efek langsung atau dampak pengajaran dan efek tidak langsung atau dampak ikutan (tambahan) yang kemudian dapat dikelompokkan lagi menjadi dampak yang dikehendaki, yang dapat diterima, dan dampak yang tidak diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model mengajar merupakan sebuah pola strategi mengajar yang dirancang berlandaskan pada teori dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Model-model mengajar merupakan alternatif yang digunakan untuk mengarahkan pengembangan kegiatan pembelajaran di kelas yang dipilih dengan mempertimbangkan antara lain karakteristik bidang studi yang diajarkan, kompetensi yang akan dicapai, fasilitas belajar, dan situasi kelas.

G. Media Pembelajaran

Keberhasilan sebuah pembelajaran sangat ditentukan oleh berbagai faktor, di antaranya kemampuan pengajar dalam mengelola kelas dan materi subjek, motivasi siswa, serta sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Faktor penting lainnya yang perlu diperhatikan adalah peranan pengajar dalam memilih pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran.

Pemilihan media yang tepat akan mendorong suasana pembelajaran yang kondusif. Pemilihan media yang tidak tepat akan menyebabkan pembelajaran tidak

efektif dan menyebabkan miskonsepsi pada peserta didik. Untuk itu, pemilihan media yang tepat dan menarik dapat meningkatkan proses dan hasil belajar yang baik.

Kata media sering digunakan dalam berbagai kegiatan. Kita sering menggunakan media dalam penyampaian pesan. Sulaeman (1988:68) menjelaskan bahwa kata *medium* (media-jarak) berasal dari bahasa Latin, yang dalam bahasa Inggris berarti *between*; dalam bahasa Indonesia bermakna antara. Selanjutnya, ia menyebut kata medium dalam media instruksional dengan istilah alat komunikasi. Alat komunikasi dalam media instruksional ini menunjuk kepada segala sesuatu yang membawa informasi atau pesan-pesan dari sumber informasi kepada penerimanya. Sebagai contoh: film, televisi, radio, rekaman, audio, video, transparansi, slide, fotografi, gambar-gambar, bahan cetakan (buku, buletin, surat kabar, majalah), dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media di dalam pembelajaran atau media pengajaran merupakan sebuah alat perantara yang bertujuan untuk menyampaikan pesan agar penerima pesan dapat lebih memaknai informasi yang disampaikan. Proses pengajaran merupakan proses komunikasi antara pemberi pesan dengan penerima pesan. Di dalam pengajaran, guru dapat berperan sebagai pemberi pesan atau pengelola pesan. Dalam perannya itu, guru harus mampu menciptakan kondisi yang dapat memungkinkan lancarnya komunikasi.

H. Multimedia Pembelajaran

Multimedia diambil dari kata multi dan media. Multi berarti banyak dan media berarti alat atau perantara. Multimedia adalah gabungan dari beberapa unsur yaitu teks, grafik, suara, video dan animasi. Multimedia juga mempunyai komunikasi interaktif yang tinggi.

Multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.

Pengertian di atas memberikan gambaran bahwa dalam multimedia terkandung empat komponen yakni harus ada komputer, ada link, ada alat navigasi, dan ada tempat. Komputer harus ada untuk mengoordinasikan hal yang dilihat dan hal yang didengar. Link diperlukan untuk menghubungkan pengguna dengan informasi. Begitu pula alat navigasi yang membantu pemakai menjelajah jaringan informasi yang saling terhubung. Komponen terakhir yang juga harus ada adalah tempat untuk pemakai agar dapat mengumpulkan, memproses, dan mengomunikasikan informasi dengan ide.

Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apa pun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya.

Penelitian ini akan mengembangkan model multimedia interaktif. Pembelajaran diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Jadi dalam pembelajaran yang utama adalah bagaimana mahasiswa belajar.

Belajar dalam pengertian aktivitas mental siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif konstan. Dengan demikian, aspek yang menjadi penting dalam aktivitas belajar adalah lingkungan. Bagaimana lingkungan ini diciptakan dengan menata unsur-unsurnya sehingga dapat mengubah perilaku mahasiswa.

Dari uraian di atas, apabila kedua konsep tersebut kita gabungkan maka multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

kemauan yang belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali.

Secara umum, manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus memperhatikan karakteristik komponen lain, seperti: tujuan, materi, strategi dan juga evaluasi pembelajaran. Karakteristik multimedia pembelajaran adalah:

1. memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual;
2. bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respons pengguna.
3. bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Multimedia perkuliahan diharapkan mampu memperkuat respons pengguna secepatnya dan sesering mungkin. Selain itu, multimedia diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya sendiri.

Format sajian multimedia pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam lima kelompok yakni tutorial, *drill dan practise*, simulasi, percobaan atau eksperimen, dan permainan.

1. Tutorial

Format sajian ini merupakan multimedia pembelajaran yang dalam penyampaian materinya dilakukan secara tutorial, sebagaimana layaknya tutorial yang dilakukan oleh guru atau instruktur. Informasi yang berisi suatu konsep disajikan dengan teks, gambar, baik diam atau bergerak dan grafik. Pada saat yang tepat, yaitu ketika dianggap bahwa pengguna telah membaca, menginterpretasikan dan menyerap konsep itu, diajukan serangkaian pertanyaan atau tugas. Jika jawaban atau respons pengguna benar, kemudian dilanjutkan dengan materi berikutnya. Jika jawaban atau

respons pengguna salah, maka pengguna harus mengulang memahami konsep tersebut secara keseluruhan ataupun pada bagian-bagian tertentu saja (remedial). Kemudian pada bagian akhir biasanya akan diberikan serangkaian pertanyaan yang merupakan tes untuk mengukur tingkat pemahaman pengguna atas konsep atau materi yang disampaikan.

2. *Drill dan Practise*

Format ini dimaksudkan untuk melatih pengguna sehingga memiliki kemahiran dalam suatu keterampilan atau memperkuat penguasaan suatu konsep. Program menyediakan serangkaian soal atau pertanyaan yang biasanya ditampilkan secara acak, sehingga setiap kali digunakan maka soal atau pertanyaan yang tampil selalu berbeda, atau paling tidak dalam kombinasi yang berbeda. Program ini dilengkapi dengan jawaban yang benar, lengkap dengan penjelasannya sehingga diharapkan pengguna akan bisa pula memahami suatu konsep tertentu. Pada bagian akhir, pengguna bisa melihat skor akhir yang dia capai, sebagai indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam memecahkan soal-soal yang diajukan.

3. Simulasi

Multimedia pembelajaran dengan format ini mencoba menyamai proses dinamis yang terjadi di dunia nyata, misalnya untuk mensimulasikan pesawat terbang, di mana pengguna seolah-olah melakukan aktivitas menerbangkan pesawat terbang, menjalankan usaha kecil, atau pengendalian pembangkit listrik tenaga nuklir dan lain-lain. Pada dasarnya format ini mencoba memberikan pengalaman masalah dunia nyata yang biasanya berhubungan dengan suatu risiko, seperti pesawat yang akan jatuh atau menabrak, perusahaan akan bangkrut, atau terjadi malapetaka nuklir.

4. Percobaan atau Eksperimen

Format ini mirip dengan format simulasi, namun lebih ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat eksperimen. Program menyediakan serangkaian peralatan dan bahan, kemudian pengguna bisa melakukan percobaan atau eksperimen sesuai petunjuk dan kemudian mengembangkan eksperimen-eksperimen lain berdasarkan petunjuk tersebut. dapat menjelaskan suatu konsep atau fenomena tertentu berdasarkan eksperimen yang mereka lakukan secara maya tersebut.

5. Permainan

Tentu saja bentuk permainan yang disajikan di sini tetap mengacu pada proses pembelajaran dan dengan program multimedia berformat ini diharapkan terjadi aktivitas belajar sambil bermain. Dengan demikian, pengguna tidak merasa bahwa mereka sesungguhnya sedang belajar.

Berdasarkan kelima format multimedia yang akan digunakan diharapkan pemerolehan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dialami sebelumnya melalui proses belajar.

Pengembangan model perkuliahan Bahasa Indonesia berbasis multimedia diharapkan variasi aktivitas perkuliahan dapat melibatkan semua alat indera mahasiswa. Semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi (isi pelajaran), semakin besar kemungkinan isi pelajaran tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan pembelajar. Dengan demikian agar pesan-pesan dalam materi yang disajikan dapat diterima dengan mudah (atau pembelajaran berhasil dengan baik), maka berupaya menampilkan stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera mahasiswa.

Media pembelajaran merupakan suatu perantara seperti apa yang dimaksud pada pernyataan di atas. Dalam kondisi ini, media yang digunakan memiliki posisi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, yaitu alat bantu mengajar bagi guru (*teaching aids*). Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar mahasiswa.

Dengan kemajuan teknologi di berbagai bidang, misalnya dalam teknologi komunikasi dan informasi pada saat ini, media pembelajaran memiliki posisi sentral dalam proses belajar dan bukan semata-mata sebagai alat bantu. Media pembelajaran memainkan peran yang cukup penting untuk mewujudkan kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

BAB III METODE PENELITIAN

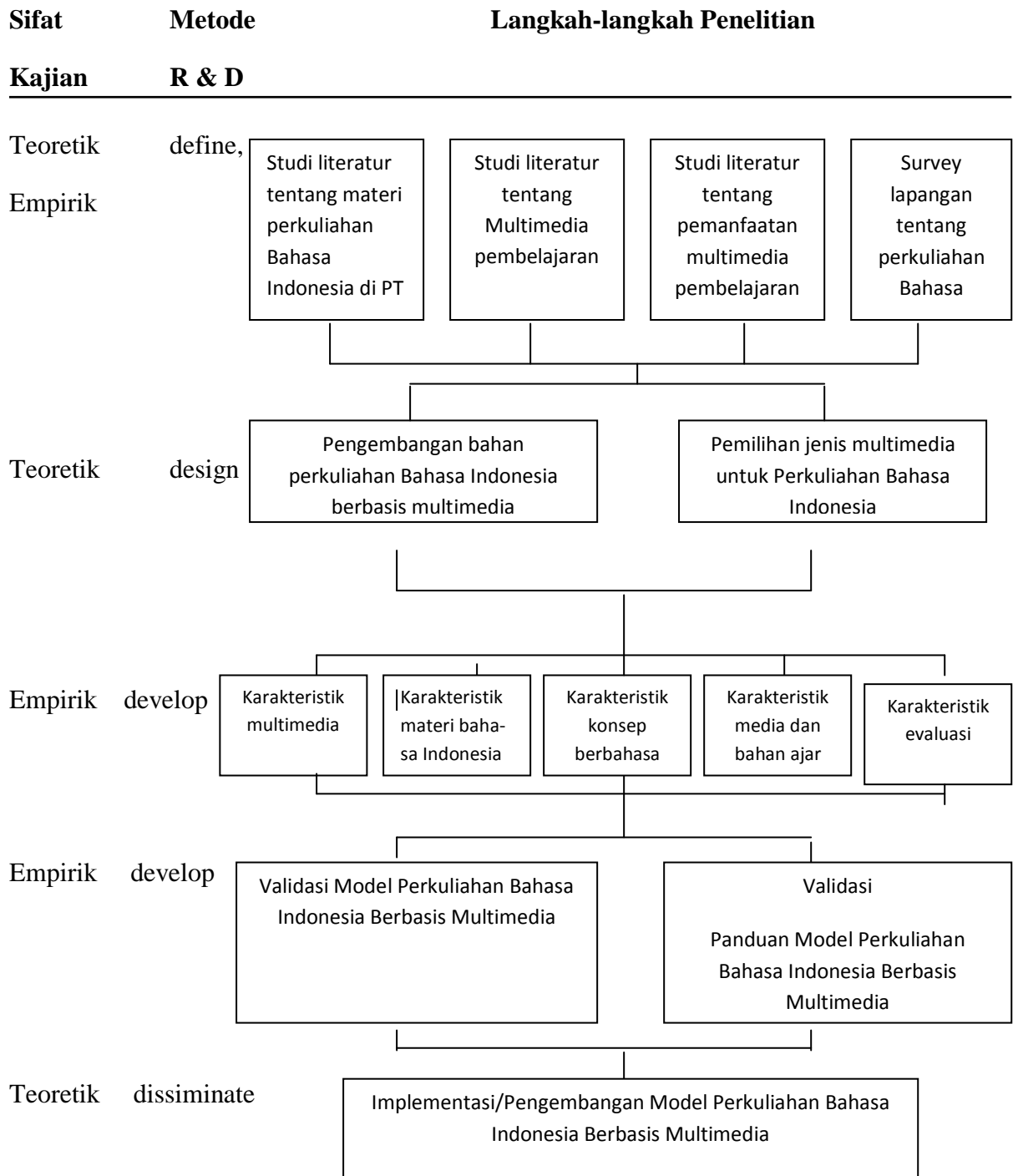
E. Desain Penelitian

Kegiatan penelitian ini merupakan lanjutan dari kegiatan pada tahun pertama. *Tahun pertama*, telah dilaksanakan penyusunan bahan perkuliahan Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan; merancang perangkat multimedia untuk mengemas bahan perkuliahan Bahasa Indonesia; menyusun rancangan model perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tertulis.

Kegiatan penelitian pada *tahun kedua*, yakni melakukan penyempurnaan model perkuliahan Bahasa Indonesia berbasis multimedia berdasarkan model yang dirancang pada tahun pertama; menyusun naskah Panduan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia, dan mengadakan uji coba terbatas untuk mengembangkan model tersebut.

Rencana pengembangan pada *tahun ketiga* yakni mengimplementasikan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia dalam skala luas untuk penyempurnaan lebih lanjut; mengujicobakan naskah Panduan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia untuk penyempurnaan naskah lebih lanjut; menyosialisasikan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tertulis yang telah disempurnakan kepada khalayak secara *on-line*.

Penelitian ini dikembangkan dengan merujuk pada metode penelitian R & D. Untuk memberikan gambaran tentang desain penelitian dan pengembangannya dapat dilihat pada bagan berikut.



F. Metode Penelitian

Secara keseluruhan penelitian dilakukan menggunakan metode R & D melalui langkah-langkah 4-D, yaitu *define, design, develop, develop and disseminate* (Thiagarajan, 1974). Dari langkah-langka 4-D ini, tiga langkah pertama pengembangan model-model pembelajaran dilakukan di tahun pertama.

Selanjutnya pada tahun kedua masih dilakukan untuk mempersiapkan naskah Panduan Pengembangan Perkuliahan. Untuk model-model perkuliahan yang telah

diuji coba, pada tahun kedua masih mengalami tahap *develop* lanjutan untuk penyempurnaannya, kemudian diujicobakan lagi pada skala lebih besar. Hasilnya pada tahun ketiga akan mengalami tahap *disseminate*. Naskah Panduan Pengembangan Model Perkuliahan Berbasis Multimedia akan dilakukan uji coba terbatas untuk mendapat masukan sebagai bahan penyempurnaan. Jadi naskah ini masih dalam tahap *develop*, yang dilanjutkan dengan tahap *disseminate* pada tahun ketiga.

G. Pengembangan Alat Pengumpul Data

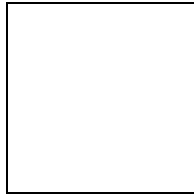
Instrumen pengumpul data penelitian yang dilakukan terdiri atas:

1. Studi pustaka dan studi dokumentasi untuk pengembangan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia..
2. Tes dikembangkan melalui latihan-latihan yang diberikan pada setiap model perkuliahan untuk setiap pertemuan.
3. Angket dikembangkan untuk menjangkau pendapat tentang kualitas proses dan hasil perkuliahan yang dilaksanakan. Data angket diperoleh dari mahasiswa dan dosen yang mencobakan model perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia.
4. Observasi dikembangkan untuk mengamati proses dan hasil pelaksanaan model perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia.

H. Teknik dan Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan kelompok data yang ada. Data kualitatif diperoleh melalui teknik studi literatur dan studi dokumentasi silabus dan SAP perkuliahan bahasa Indonesia sehingga mewujudkan model perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia. Selain itu, data kualitatif diperoleh melalui kegiatan observasi terhadap aktivitas mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia. Data ini diolah dengan teknik analisis rasional dan timbangan pakar. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Data kuantitatif diperoleh melalui tes dan penyebaran angket.

Untuk menghitung rata-rata nilai tes, menggunakan rumus sebagai berikut



\bar{X} = rata-rata prates/pascates

X = nilai partes/pascates

N = jumlah responden

Untuk menguji taraf signifikansi dan mengidentifikasi efektivitas model perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Md = *mean* dari deviasi (d) antar nilai tes

xd = perbedaan deviasi dengan *mean* deviasi

N = banyaknya responden

d.b. = $N - 1$

(Arikunto, 1989 : 78)

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Ruang Lingkup dan Pemetaan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia

1. Ruang Lingkup Materi Perkuliahan Bahasa Indonesia

Matakuliah bahasa Indonesia sebagai MPK menekankan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional secara baik dan benar untuk menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai perwujudan kecintaan terhadap bahasa Indonesia.

Substansi Kajian Matakuliah Bahasa Indonesia difokuskan pada menulis akademik. Secara umum, struktur kajian terdiri atas:

- a. Sejarah dan Kedudukan Bahasa Indonesia: (1) sejarah bahasa Indonesia, (2) bahasa persatuan, (3) bahasa negara, (4) bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dan (5) fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa.
- b. Menulis: (1) makalah, (2) rangkuman/ringkasan buku atau bab, dan resensi buku.
- c. Membaca untuk menulis: (1) membaca buku, (2) membaca artikel, (3) cara mengutip, (4) menyusun daftar pustaka
- d. Berbicara untuk keperluan akademik: (1) presentasi, (2) berseminar, dan (3) berpidato dalam situasi formal.

Berdasarkan substansi kajian mata kuliah Bahasa Indonesia tersebut, maka peneliti menetapkan ruang lingkup materi perkuliahan Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Sejarah, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia

1.1 Sejarah Bahasa Indonesia

1.1.1 Sebelum kemerdekaan

1.1.2 Setelah kemerdekaan

1.2 Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

1.2.1 Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional

- 1.2.1.1 Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan kebangsaan
- 1.2.1.2 Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional
- 1.2.1.3 Bahasa Indonesia sebagai alat penyatuan berbagai suku bangsa
- 1.2.3.4 Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya
- 1.2.2 Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara
 - 1.2.2.1 Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan
 - 1.2.2.2 Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan
 - 1.2.2.3 Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan di tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan
 - 1.2.2.4 Bahasa Indonesia sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi

2. Variasi Bahasa Ragam Ilmiah

- 2.1 Pengertian dan Ragam Bahasa Indonesia
- 2.2 Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah dalam Menulis
 - 2.2.1 Pemilihan Kata Ragam Ilmiah
 - 2.2.2 Penyusunan Kalimat Efektif
 - 2.2.3 Penyusunan dan Pengembangan Paragraf
 - 2.2.4 Penyusunan dan Pengembangan Jenis Karangan
 - 2.2.5 Penggunaan EYD
- 2.3 Menggunakan Bahasa Indonesia ragam ilmiah dalam presentasi dan diskusi ilmiah

3. Membaca untuk Menulis Karangan Ilmiah

- 3.1 Teknik dan Manfaat Membaca untuk Menulis Karangan Ilmiah
- 3.3 Teknik Membaca Buku untuk Menulis Karangan Ilmiah
- 3.3 Teknik Membaca Artikel untuk Menulis Karangan Ilmiah
- 3.4 Teknik Mengutip
- 3.5 Teknik Penyusunan Daftar Pustaka

4. Menulis Rangkuman Buku/Bab

- 4.1 Pengertian Ringkasan Buku/Bab
- 4.2 Langkah-langkah Meringkas Buku/Bab
- 4.3 Teknik Membuat Kutipan
- 4.4 Teknik Penyusunan Daftar Pustaka

5. Menulis Resensi Buku

- 5.1 Pengertian Resensi Buku
- 5.2 Langkah-langkah Menulis Resensi Buku

6. Menulis Makalah

- 6.1 Pengertian dan Ragam Makalah
- 6.2 Langkah-langkah Penulisan Makalah
 - 6.2.1 Menentukan Topik
 - 6.2.2 Membuat Kerangka Karangan
 - 6.2.3 Mengumpulkan Bahan-bahan yang akan Dirujuk
 - 6.2.4 Menulis draft makalah
 - 6.2.5 Menyunting makalah secara Kolaboratif
 - 6.2.6 Memperbaiki makalah secara Kolaboratif
 - 6.2.7. Praktik Menulis Makalah secara Mandiri

7. Menulis Proposal

- 7.1 Pengertian dan Ragam Proposal
- 7.2 Langkah-langkah Penulisan Proposal
 - 7.2.1 Menentukan Topik Kegiatan
 - 7.2.2 Membuat Kerangka Proposal
 - 7.2.3 Mengumpulkan Informasi yang Relevan yang Dirujuk
 - 7.2.4 Menulis Draf Proposal
 - 7.2.5 Menyunting Proposal secara Kolaboratif
 - 7.2.6 Memperbaiki Proposal secara Kolaboratif

7.2.7 Praktik Menulis Proposal secara Mandiri

8. Presentasi Ilmiah

8.1 Pengetian dan Tatacara Presentasi Ilmiah

8.2 Menyiapkan Bahan Presentasi Ilmiah dengan *Power Point* dari
Makalah/Proposal/Resensi yang Disusun

8.3 Praktik Presentasi

8.4 Menanggapi dan mengevaluasi Kegiatan Presentasi Ilmiah yang
Dilaksanakan

9. Seminar

9.1 Pengertian dan Tatacara Seminar

9.2 Kiat Membuka, Memberikan Kesempatan untuk Bertanya, Menjawab,
Menanggapi, Mendukung, Menolak, Mengkritik, dan Menyimpulkan.

9.3 Upaya Mengaktifkan Keterlibatan Peserta Seminar

9.4 Praktik Memimpin Seminar (Menjadi Moderator)

10. Berpidato dalam Situasi Formal

10.1 Pengertian dan Tatacara berpidato dalam Situasi Formal

10.2 Metode Persiapan berpidato

10.3 Praktik Berpidato dalam Situasi Formal

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan tersebut diperlukan metode dan media yang pembelajaran yang dikemas secara aktif, efektif, inovatif, kreatif, dan variatif. Untuk itu, model perkuliahan yang dikembangkan berorientasi pada pendekatan komunikatif, integratif, kontekstual, dan kooperatif. Perkuliahan dilaksanakan dengan model-model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Untuk itulah model perkuliahan berbasis multimedia ini dirancang untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan.

2. Pemetaan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia

Berdasarkan kompetensi dasar dan substansi kajian yang ditetapkan, serta ruang lingkup materi yang dirumuskan, maka peneliti membuah rancangan dan pemetaan model multimedia yang akan diterapkan..

NO.	TOPIK	MATERI	RANCANGAN MULTIMEDIA
1.	Sejarah, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia	1.1 Sejarah Bahasa Indonesia 1.1.1 Sebelum kemerdekaan 1.1.2 Setelah kemerdekaan	Teks tentang sejarah bahasa Indonesia Power Point; Video; Rekaman; dan Latihan interaktif tentang sejarah bahasa Indonesia
		1.2 Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia 1.2.1 Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional 1.2.1.1 Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan kebangsaan 1.2.1.2 Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional 1.2.1.3 Bahasa Indonesia sebagai alat penyatuan berbagai suku bangsa 1.2.1.4 Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya 1.2.2 Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara 1.2.2.1 Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan 1.2.2.2 Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan 1.2.2.3 Bahasa Indonesia sebagai	Teks tentang kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia Power Point Rekaman Video Interaktif Latihan interaktif tentang kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia

		<p>alat perhubungan di tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan</p> <p>1.2.2.4 Bahasa Indonesia sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi</p>	
2.	Variasi Bahasa Ragam Ilmiah	<p>2.1 Pengertian dan Ragam Bahasa Indonesia</p> <p>2.2 Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah dalam Menulis</p> <p>2.2.1 Pemilihan Kata Ragam Ilmiah</p> <p>2.2.2 Penyusunan Kalimat Efektif</p> <p>2.2.3 Penyusunan dan Pengembangan Paragraf</p> <p>2.2.4 Penyusunan dan Pengembangan Jenis Karangan</p> <p>2.2.5 Penggunaan EYD</p> <p>2.2.3 Menggunakan Bahasa Indonesia ragam ilmiah dalam presentasi dan diskusi ilmiah</p>	<p>Power Point</p> <p>Video interaktif</p> <p>Rekaman</p> <p>Format latihan interaktif tentang pemilihan kata, tentang kalimat efektif, tentang penyusunan paragraf, tentang pemakaian ejaan.</p>
3.	Membaca untuk Menulis Karangan Ilmiah	<p>3.1 Teknik dan Manfaat Membaca untuk Menulis Karangan Ilmiah</p> <p>3.2 Teknik Membaca Artikel Ilmiah untuk Menulis Karangan Ilmiah</p> <p>3.3 Teknik Membaca Artikel Populer untuk Menulis Karangan Ilmiah</p> <p>3.4 Teknik Mengunduh Informasi</p>	<p>Buku dan teks yang tergolong karangan ilmiah</p> <p>Power Point</p> <p>Video interaktif</p> <p>Rekaman</p> <p>Latihan interaktif tentang kiat</p>

		yang Dibaca dari Internet untuk menulis Karangan Ilmiah	membaca untuk menulis karangan ilmiah.
4.	Menulis Rangkuman Buku/Bab	4.1 Pengertian Rangkuman Buku/Bab 4.2 Langkah-langkah Merangkum Buku/Bab 4.3 Teknik Membuat Kutipan 4.4 Teknik Penyusunan Daftar Pustaka	Buku yang terdiri atas beberapa bab Contoh rangkuman buku/bab Power Point Video Rekaman Latihan interaktif tentang menulis rangkuman buku/bab
5.	Menulis resensi buku	5.1 Pengertian Resensi Buku 5.2 Langkah-langkah Menulis Resensi Buku	Contoh resensi buku Power Point Video interaktif Rekaman Latihan
6.	Menulis Makalah	6.1 Pengertian dan Ragam Makalah 6.2 Langkah-langkah Penulisan Makalah 6.2.1 Menentukan Topik 6.2.2 Membuat Kerangka Karangan 6.2.3 Mengumpulkan Bahan-bahan yang akan Dirujuk 6.2.4 Menulis draft makalah 6.2.5 Menyunting makalah secara Kolaboratif 6.2.6 Memperbaiki makalah secara Kolaboratif 6.2.7. Praktik Menulis Makalah secara Mandiri	Contoh makalah Power Point Video interaktif Rekaman Latihan interaktif membuat makalah, menyunting, dan memperbaiki

			makalah secara kolaboratif.
7.	Menulis Proposal	<p>7.1 Pengertian dan Ragam Proposal</p> <p>7.2 Langkah-langkah Penulisan Proposal</p> <p>7.2.1 Menentukan Topik Kegiatan</p> <p>7.2.2 Membuat Kerangka Proposal</p> <p>7.2.3 Mengumpulkan Informasi yang Relevan yang Dirujuk</p> <p>7.2.4 Menulis Draf Proposal</p> <p>7.2.5 Menyunting Proposal secara Kolaboratif</p> <p>7.2.6 Memperbaiki Proposal secara Kolaboratif</p> <p>7.2.7 Praktik Menulis Proposal secara Mandiri</p>	<p>Contoh proposal kegiatan dan penelitian</p> <p>Power Point</p> <p>Video interaktif</p> <p>Latihan interaktif tentang hasil praktik penulisan proposal</p>
8.	Presentasi Ilmiah	<p>8.1 Pengetian dan Tatacara Presentasi Ilmiah</p> <p>8.2 Menyiapkan Bahan Presentasi Ilmiah dengan <i>Power Point</i> dari Makalah/Proposal/Resensi yang Disusun</p> <p>8.3 Praktik Presentasi</p> <p>8.4 Menanggapi dan mengevaluasi Kegiatan Presentasi Ilmiah yang Dilaksanakan</p>	<p>Model kegiatan presentasi</p> <p>Power Point</p> <p>Video interaktif</p> <p>Simulasi presentasi</p> <p>Latihan interaktif tentang menanggapi dan mengevaluasi kegiatan presentasi</p>
9.	Seminar	<p>9.1 Pengertian dan Tatacara Seminar</p> <p>9.2 Kiat Membuka, Memberikan</p>	Model kegiatan seminar

		<p>Kesempatan untuk Bertanya, Menjawab, Menanggapi, Mendukung, Menolak, Mengkritik, dan Menyimpulkan.</p> <p>9.3 Upaya Mengaktifkan Peserta Seminar</p> <p>9.4 Praktik Memimpin Seminar (Menjadi Moderator)</p>	<p>Power Point</p> <p>Video interaktif</p> <p>Simulasi</p> <p>memimpin seminar</p> <p>Latihan interaktif tentang menanggapi dan mengevaluasi kegiatan seminar</p>
10.	Berpidato dalam Situasi Formal	<p>10.1 Pengertian dan Tatacara berpidato dalam Situasi Formal</p> <p>10.2 Metode Persiapan berpidato</p> <p>10.3 Praktik Berpidato dalam Situasi Formal</p>	<p>Model kegiatan berpidato</p> <p>Power Point</p> <p>Video interaktif</p> <p>Simulasi berpidato</p> <p>Latihan interaktif tentang menanggapi dan mengevaluasi kegiatan seminar</p>

Berdasarkan pemetaan itulah, model perkuliahan bahasa Indonesia berbasis multimedia ini dikembangkan. Perkuliahan mengarahkan mahasiswa agar lebih aktif berinteraksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen untuk membahas suatu topik dengan menggunakan media yang bervariasi secara interaktif. Dengan media ini, mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan percaya diri karena ada koreksi dari kunci jawaban yang disampaikan secara interaktif.

3. Silabus dan SAP Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia

Berdasarkan data hasil studi dokumentasi dan studi pustaka, serta hasil kajian terhadap materi dan pemetaan media pembelajaran yang sudah dilakukan, peneliti merumuskan Silabus dan SAP perkuliahan Bahasa Indonesia sebagai berikut.

SILABUS

PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA

I. Identitas Mata Kuliah

Nama Matakuliah	: Bahasa Indonesia
Kode	:
Jumlah SKS	: 2 sks
Semester	:
Kelompok Matakuliah	: MPK
Program Studi	:
Dosen	:

II. Deskripsi Matakuliah

Bahasa Indonesia termasuk salah satu Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian yang harus disampaikan di setiap Program Studi di setiap perguruan tinggi, bahkan bahasa Indonesia diwajibkan diberikan pada setiap jenjang pendidikan. Mahasiswa sebagai warga negara, harus memiliki sikap positif dan rasa bangga menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pemahaman, rasa kebangsaan dan cinta tanah air untuk berbagai keperluan dalam bidang ilmu, teknologi, seni, dan profesi masing-masing.

III. Kompetensi

3.1 Kompetensi Umum

Perkuliahan Bahasa Indonesia bertujuan untuk membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional, serta mampu menggunakannya dalam berbagai keperluan dengan baik dan benar secara lisan dan tertulis.

3.2 Kompetensi Khusus

1. Mahasiswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai tentang Sejarah, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia
2. Mahasiswa memiliki kemampuan menggunakan pilihan kata, kalimat efektif, pengembangan paragraf, dan karangan dengan menggunakan ragam ilmiah dan ejaan yang tepat.
3. Mahasiswa memiliki kemampuan membaca beragam artikel, baik ilmiah maupun artikel populer dengan efektif untuk kepentingan menulis karangan ilmiah.
4. Mahasiswa memiliki kemampuan membuat rangkuman buku/bab untuk kepentingan membuat karangan ilmiah.
5. Mahasiswa memiliki kemampuan menulis resensi didukung dengan kekritisian dan ketajaman melihat kelebihan dan kekurangan dari buku yang dirensensi.
6. Mahasiswa mempunyai kemampuan menulis beragam karangan akademik seperti makalah, proposal kegiatan dan proposal penelitian dengan langkah dan sistematika yang sesuai dengan jenis karangan ilmiah yang disusun.
7. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk melakukan presentasi menarik tentang berbagai karya ilmiah dengan menggunakan media yang inovatif dan bervariasi.
8. Mahasiswa memiliki kemampuan memimpin seminar dengan menggunakan bahasa yang baik dan penampilan yang menarik.
9. Mahasiswa mampu berpidato dalam situasi formal dengan sikap dan bahasa yang baik.

IV. Garis Besar Materi

Mata kuliah ini membina pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa Indonesia dengan baik untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tertulis secara ilmiah. Materi yang disampaikan meliputi hal-hal berikut.

1. Sejarah, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia.
2. Variasi Bahasa Ragam Ilmiah
3. Membaca untuk Menulis Karangan Ilmiah
4. Menulis Rangkuman Buku/Bab
5. Menulis Resensi
6. Menulis Makalah
7. Menulis Proposal
8. Presentasi Ilmiah
9. Seminar
10. Pidato

V. Pendekatan dan Metode Perkuliahan

1. Pendekatan : Keterampilan proses, integratif, kontekstual, dan kooperatif.
2. Metode : Model-model pembelajaran kooperatif

VI. Media Pembelajaran

1. Laptop
2. Infocus
3. Video
4. Rekaman
5. CD Interaktif
6. Teks / artikel

VII. Evaluasi

1. Kehadiran : 10%
2. Tugas-tugas (Mandiri dan Kelompok) dengan Teknik: Tes dan Nontes dalam bentuk: Unjuk Kerja, Produk, Proyek, Portofolio, dan Penilaian diri: 15 %
3. Ujian Tengah Semester (UTS) : 25%
4. Ujian Akhir Semester (UAS) : 50%

VIII. Referensi

Arifin, E. Zaenal. 1993. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa.

Arifin, E. Zaenal & S. Amran Tsasai. 1996. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Akapres: Jakarta.

Basuki, Imam Agus, dkk. 1995. *Bahasa Indonesia Ilmiah*. Malang: IKIP Malang.

Brotowidjoyo, Mukayat D. 1993. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Effendi, S. 1995. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Harefa, Andrias. 2002. *Presentasi Efektif*. Yogyakarta : Andi Offset.

Hernowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mapu Mengajar dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. Bandung: MLC.

- Kasali, Rhenald. 2007. *Sukses Melakukan Presentasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1988. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2006. *Pembentukan Istilah*. Jakarta: Gramedia.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arak Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nazar, Noerzisri A.. 2004. *Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah*. Humaniora: Bandung.
- Prayitno, Harun Joko. Dkk. 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: MUP.
- Prayito, Harun Joko; Toyibi M; dan Sunanda, Adyana. 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, R. Masri Sareb. 2005. *Menulis: Meningkatkan dan Menjual Kecerdasan Verbal-Linguistik Anda*. Malang: Dioma.
- Ramlan, M. dkk. 1992. *Bahasa Indonesia Yang Salah dan Yang Benar*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Razak, Abdul. 1988. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Subyakto, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwignyo, Heri & Anang Santoso. 2008. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. UMM Press: Malang.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Balai Pustaka: Jakarta.

Tampubolon, DP. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Wibowo, Wahyu. 2002. *6 Langkah Jitu Agar Tulisan Anda Makin Hidup dan Enak Dibaca*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Joyce, dkk. 2009. *Pendekatans of Teaching-Pendekatan-pendekatan Pengajaran*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta: CTSD.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA

I. Identitas Mata Kuliah

Nama Matakuliah	: Bahasa Indonesia
Kode	:
Jumlah SKS	: 2 sks
Semester	:
Kelompok Matakuliah	: MPK
Program Studi	:
Dosen	:

II. Kompetensi Umum

Perkuliahan Bahasa Indonesia bertujuan untuk membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional, serta mampu menggunakannya dalam berbagai keperluan dengan baik dan benar secara lisan dan tertulis.

III. Satuan Acara Perkuliahan

Per- te- mu- an ke-	Kompe- tensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Sis-tem Pembel- ajaran	Media Pembel- ajaran	Evalu- asi	Sum- ber
I.	Menguasai sejarah, kedudukan, dan fungsi bahasa Indonesia	Sejarah Bahasa Indonesia Sebelum kemerdekaan dan Setelah kemerdekaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sejarah bahasa Indonesia sebelum kemerdekaan dengan tepat 2. Menjelaskan sejarah bahasa Indonesia setelah kemerdekaan dengan tepat 	Model <i>coove- ratif script</i>	Teks tentang sejarah bahasa Indonesia Power Point; Video; Rekaman; dan Latihan interaktif tentang sejarah bahasa Indonesia	Tes tertulis Tugas mandiri	Arifin, E. Zaenal & Amran T. 1996. <i>Cermat Berbaha sa Indonesi a.</i> Jakarta: Akapres s
II.		Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional 1.1 Bahasa Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kedudukan bahasa Indonesia dengan tepat. 2. Menjelaskan fungsi bahasa Indonesia sebagai lambang 	Model <i>Snow- ball Throw- ing</i>	Teks tentang kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia Power Point	Tes tertulis Tugas mandiri	Arifin, E. Zaenal & Amran T. 1996. <i>Cermat</i>

		<p>sebagai lambang kebanggaan kebangsaan</p> <p>1.2 Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional</p> <p>1.3 Bahasa Indonesia sebagai alat penyatuan berbagai suku bangsa</p> <p>1.4 Bahasa Indonesia sebagai Alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya</p> <p>2. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara</p> <p>2.1 Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan</p> <p>2.2 Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan</p> <p>2.3 Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan di tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan</p> <p>2.4 Bahasa Indonesia sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi</p>	<p>kebanggaan ke-bangsaan dengan tepat</p> <p>3. Menjelaskan fungsi bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional dengan tepat.</p> <p>4. Menjelaskan fungsi bahasa Indonesia sebagai alat penyatuan berbagai suku bangsa dengan tepat.</p> <p>5. Menjelaskan fungsi bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya dengan tepat.</p> <p>6. Menjelaskan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dengan tepat.</p> <p>7. Menjelaskan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan dengan tepat.</p> <p>8. Menjelaskan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dengan tepat.</p> <p>9. Menjelaskan fungsi Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan di tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan dengan tepat.</p> <p>10. Menjelaskan fungsi bahasa Indonesia sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi dengan tepat.</p>		<p>Rekaman Video Interaktif Latihan interaktif tentang kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia</p>		<p><i>Berbahasa Indonesia</i> a. Jakarta: Akapress</p>
III.	Menguasai ragam bahasa	<p>1. Pengertian dan ragam bahasa Indonesia</p> <p>2. Penggunaan bahasa</p>	<p>1. Menjelaskan pengertian ragam bahasa Indonesia</p>	Model	Power Point Video interaktif	Tes tertulis	Keraf, G. 1988. <i>Diksi</i>

	Indonesia untuk kegiatan menulis dan presentasi ilmiah.	Indonesia ragam ilmiah dalam menulis 3. pemilihan kata ragam ilmiah 4. Penyusunan kalimat efektif	dengan tepat 2. Menggunakan bahasa Indonesia ragam ilmiah dalam menulis. 3. Menggunakan pemilihan kata ragam Ilmiah dengan tepat. 4. Menyusunan kalimat dengan efektif.	Jigsaw	Rekaman Format latihan interaktif tentang pemilihan kata, tentang kalimat efektif	Tes produk Tugas mandiri	dan <i>Gaya Bahasa.</i> Jakarta: PT Grame- dia.
IV.		1. Penyusunan dan Pengembangan Paragraf 2. Penyusunan dan Pengembangan Jenis Karangan 3. Penggunaan EYD 4. Cara menggunakan bahasa Indonesia ragam ilmiah dalam presentasi dan diskusi ilmiah	1. Menyusunan dan Paragraf dengan baik 2. Menyusun beragam jenis karangan dengan baik. 3. Menggunakan EYD Dalam karangan dengan tepat. 4. Menggunakan bahasa Indonesia ragam ilmiah dalam presentasi dan diskusi ilmiah dengan baik.	Model Jigsaw	Power Point Video interaktif Rekaman Format latihan interaktif tentang penyusunan paragraf, tentang pemakaian ejaan.	Tes tertulis Tes produk Tugas mandiri	Razak, Abdul. 1988. <i>Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi.</i> Jakarta: PT Grame- dia.
V.	Menguasai teknik membaca berbagai artikel untuk kepentingan menulis karangan ilmiah	1. Teknik dan manfaat Membaca untuk menulis karangan ilmiah 2. Teknik membaca artikel ilmiah untuk menulis karangan ilmiah 3. Teknik membaca artikel populer untuk menulis karangan ilmiah 4. Teknik mengunduh informasi yang dibaca dari internet untuk menulis karangan ilmiah	1. Menerapkan teknik membaca untuk menulis karangan ilmiah dengan tepat. 2. Menerapkan teknik membaca artikel ilmiah untuk menulis karangan ilmiah dengan tepat. 3. Menerapkan teknik membaca artikel populer untuk menulis karangan ilmiah dengan tepat. 4. Mengunduh informasi yang dibaca dari internet untuk menulis karangan ilmiah.	Model <i>Mind Mapping</i>	Buku dan teks yang tergolong karangan ilmiah Power Point Video interaktif Rekaman Latihan interaktif tentang kiat membaca untuk menulis karangan ilmiah.	Tes tertulis Tes produk Tugas mandiri	Tampu- bolon, DP. 1990. <i>Kemampuan Membaca.</i> Bandun- g: Angkas a.
VI.	Menguasai teknik-teknik merangkum, mengutip	1. Pengertian rangkuman buku/bab 2. Langkah-langkah merangkum buku/bab 3. Teknik membuat kutipan	1. Menjelaskan pengertian rangkuman sebuah buku/bab dengan tepat. 2. Merangkum buku	Model <i>Problem Base Ins-truc-</i>	Buku yang terdiri atas beberapa bab Contoh rangkuman	Tes tertulis Tes produk Tugas	Keraf, G. 2000. <i>Komposisi.</i> Bandun- g:

	dan menyusun daftar pustaka	4. Teknik penyusunan daftar pustaka	atau bab dengan langkah-langkah merangkum yang tepat. 3. Menerapkan cara membuat Kutipan dengan tepat 4. Menerapkan teknik menyusun daftar pustaka dengan tepat.	tion	buku/bab Power Point Video Rekaman Latihan interaktif tentang menulis rangkuman buku/bab	mandiri	Angkas a
VII	Menguasai teknik merensi sebuah buku/ bab	1. Pengertian resensi buku 2. Langkah-langkah menulis resensi buku	1. Menjelaskan pengertian resensi dengan tepat. 2. Membuat resensi buku dengan 1 langkah- langkah menulis resensi buku dengan tepat.	Model Jigsaw	Contoh resensi buku Power Point Video interaktif Rekaman Latihan	Tes tertulis Tes produk Tugas mandiri	Keraf, G. 2000. <i>Komposisi</i> . Bandung: Angkas a
VIII	U J I A N T E N G A H S E M E S T E R						
IX.	Menguasai cara-cara menulis makalah dalam berbagai topik ilmiah	Menulis makalah 1. Pengertian dan ragam makalah 2. Langkah-langkah penulisan makalah 2.1 Menentukan topik 2.2 Membuat kerangka karangan 2.3 Mengumpulkan bahan-bahan yang akan dirujuk	1. Menjelaskan pengertian makalah dengan tepat. 2. Membedakan ragam-ragam makalah dengan tepat. 3. Menyusun makalah dengan langkah-langkah yang tepat. 4. Menentukan Topik untuk makalah dengan tepat. 5. Membuat Kerangka Makalah sesuai dengan topik yang dipilih. 6. Mengumpulkan bahan-bahan yang akan dirujuk.	Model Jigsaw	Contoh makalah Power Point Video interaktif Rekaman Latihan interaktif membuat makalah, menyunting, dan memperbaiki makalah secara kolaboratif.	Tes tertulis Tes produk Tes proyek Tugas mandiri	Wahab, A.& Lestari, L. 1999. <i>Menulis Karya Ilmiah</i> . Surabaya: Airlangga Universi- ty Press
X.		1. Menulis draft makalah 2. Menyunting makalah secara kolaboratif 3. Memperbaiki makalah secara kolaboratif 4. Praktik menulis makalah secara mandiri	1. Menulis draft makalah sesuai dengan topik dan kerangka yang telah dibuat. 2. Menyunting makalah yang telah disusun secara kolaboratif. 3. Memperbaiki makalah	Model Kola- boratif	Power Point Video interaktif Rekaman Latihan interaktif membuat makalah, menyunting, dan memperbaiki	Tes tertulis Tes produk Tes proyek Tugas mandiri	Brotowi- -joyo, M. 1993. <i>Penulisan Karangan Ilmiah</i> . Jakarta: Akade-

			secara kolaboratif 4. Menulis makalah secara mandiri dengan baik.		makalah secara kolaboratif.		mika Pressindo
XI.	Menguasai cara membuat proposal kegiatan dan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian dan ragam proposal Langkah-langkah penulisan proposal <ol style="list-style-type: none"> Menentukan topik kegiatan Membuat kerangka proposal <ol style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi yang relevan yang dirujuk 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian proposal Membedakan bermacam-macam proposal Membuat proposal sesuai dengan langkah-langkah penulisan proposal. Menentukan topik kegiatan Membuat kerangka Proposal kegiatan Mengumpulkan informasi yang relevan yang sesuai dengan sumber yang dirujuk 	Model Kolaboratif	Contoh proposal kegiatan dan penelitian Power Point Video interaktif Latihan Interaktif Tentang hasil praktik penulisan proposal	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes produk</p> <p>Tes proyek</p> <p>Tugas mandiri</p>	Arifin, E. Z. 1993 <i>Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa yang Benar</i> . Jakarta: media-tama Sarana Perkasa.
XII.		<ol style="list-style-type: none"> Menulis draf proposal Menyunting proposal secara kolaboratif Memperbaiki proposal secara kolaboratif Praktik menulis proposal secara mandiri 	<ol style="list-style-type: none"> Menulis draf proposal Menyunting proposal secara kolaboratif Memperbaiki proposal secara kolaboratif Menulis proposal secara mandiri 	Model Kolaboratif	Power Point Video interaktif Latihan interaktif tentang hasil praktik penulisan proposal	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes produk</p> <p>Tes proyek</p> <p>Tugas mandiri</p>	Prayitno, H.J. 2000. <i>Pembudayaan Penulisan karya Ilmiah</i> . Surakarta: MUP.
XIII.	Menguasai cara-cara presentasi ilmiah	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian dan tatacara presentasi ilmiah Menyiapkan bahan presentasi ilmiah dengan <i>power point</i> dari makalah/proposal/resensi yang disusun Praktik presentasi Menanggapi dan mengevaluasi kegiatan presentasi ilmiah yang dilaksanakan 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengetahuan dan tatacara presentasi ilmiah Menyiapkan bahan presentasi Ilmiah dengan <i>Power Point</i> dari makalah/proposal/resensi yang disusun Melaksanakan presentasi dengan baik dan menarik Menanggapi dan mengevaluasi kegiatan presentasi ilmiah yang 	Model Simulasi	Model kegiatan presentasi Power Point Video interaktif Simulasi presentasi Latihan interaktif tentang menanggapi dan mengevaluasi kegiatan presentasi	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes produk</p> <p>Tes Unjuk kerja</p> <p>Tugas mandiri</p>	Harera, A. 2002 <i>Presentasi Efektif</i> . Yogyakarta: Andi Offset.

			dilaksanakan				
XIV.	Menguasai tatacara seminar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan tatacara seminar 2. Kiat membuka, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab, menanggapi, mendukung, menolak, mengkritik, dan menyimpulkan. 3. Upaya mengaktifkan peserta seminar 4. Praktik memimpin seminar (menjadi moderator) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan tatacara seminar dengan tepat. 2. Menerapkan kiat membuka, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab, menanggapi, mendukung, menolak, mengkritik, dan menyimpulkan. 3. Mempraktikkan cara mengaktifkan peserta seminar 4. Mempraktikkan cara memimpin seminar (Menjadi Moderator) 	Model Simulasi	Model kegiatan seminar Power Point Video interaktif Simulasi memimpin seminar Latihan interaktif tentang menanggapi dan mengevaluasi kegiatan seminar	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes produk</p> <p>Tes Unjuk kerja</p> <p>Tugas mandiri</p>	Maidar G. A. 2000. <i>Pembinaan Kemampuan Berbicara-ra Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Gramedia.
XV.	Menguasai cara-cara berpidato dalam situasi formal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan tatacara berpidato dalam situasi formal 2. Metode persiapan berpidato 3. Praktik berpidato dalam situasi formal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan tatacara berpidato dalam situasi formal 2. Menerapkan bermacam-macam metode persiapan berpidato 3. Mempraktikkan salah satu metode berpidato dalam situasi formal 	Model Simulasi	Model kegiatan berpidato Power Point Video interaktif Simulasi berpidato Latihan interaktif tentang menanggapi dan mengevaluasi kegiatan berpidato	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes produk</p> <p>Tes Unjuk kerja</p> <p>Tugas mandiri</p>	Maidar G. A. 2000. <i>Pembinaan Kemampuan Berbicara-ra Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Gramedia.
XVI.	UJIAN AKHIR SEMESTER						

Berdasarkan Silabus dan SAP yang disusun, dilanjutkan dengan pengembangan materi untuk setiap pertemuan dan merancang model multimedia yang dikembangkan. Pengembangan materi tersebut itulah yang selanjutnya disempurnakan pada tahun kedua ini.

B. Deskripsi Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia untuk Dosen dan Mahasiswa

NO.	TOPIK	MATERI	RANCANGAN KEGIATAN
1.	Sejarah, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia	1.1 Sejarah Bahasa Indonesia 1.1.1 Sebelum kemerdekaan 1.1.2 Setelah kemerdekaan	1. Mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan isi tayangan video Sumpah Pemuda dan pergerakan kemerdekaan 2. Mendiskusikan isi teks tentang sejarah bahasa Indonesia 3. Mengamati materi yang terdapat dalam <i>power point</i> 4. Mengerjakan latihan interaktif tentang sejarah bahasa Indonesia
		1.2 Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia 1.2.1 Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional 1.2.1.1 Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan kebangsaan 1.2.1.2 Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional 1.2.1.3 Bahasa Indonesia sebagai alat penyatuan berbagai suku bangsa 1.2.3.4 Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya 1.2.2 Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara 1.2.2.1 Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan 1.2.2.2 Bahasa Indonesia sebagai	1. Mengamati, mendiskusikan isi teks tentang kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia 2. Mengamati tayangan video yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks sehingga tampak nyata kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia 3. Mendiskusikan materi

		<p>bahasa pengantar dalam dunia pendidikan</p> <p>1.2.2.3 Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan di tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan</p> <p>1.2.2.4 Bahasa Indonesia sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi</p>	<p>tentang kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia yang terdapat dalam <i>power point</i></p> <p>4. Latihan interaktif tentang kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia</p>
2.	Variasi Bahasa Ragam Ilmiah	<p>2.1 Pengertian dan Ragam Bahasa Indonesia</p> <p>2.2 Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah dalam Menulis</p> <p>2.2.1 Pemilihan Kata Ragam Ilmiah</p> <p>2.2.2 Penyusunan Kalimat Efektif</p> <p>2.2.3 Penyusunan dan Pengembangan Paragraf</p> <p>2.2.4 Penyusunan dan Pengembangan Jenis Karangan</p> <p>2.3 Penggunaan EYD</p> <p>2.4 Menggunakan Bahasa Indonesia ragam ilmiah dalam presentasi dan diskusi ilmiah</p>	<p>1. Mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan isi tayangan video penggunaan bahasa Indonesia dalam keberagaman situasi ilmiah</p> <p>2. Mendiskusikan isi tayangan video berkaitan dengan ragam bahasa ilmiah baik lisan maupun tulisan</p> <p>3. Mengamati materi yang terdapat dalam <i>power point</i></p> <p>4. Mengerjakan latihan interaktif tentang sejarah bahasa Indonesia</p>
3.	Membaca untuk Menulis Karangan Ilmiah	<p>3.1 Teknik dan Manfaat Membaca untuk Menulis Karangan Ilmiah</p> <p>3.2 Teknik Membaca Artikel Ilmiah untuk Menulis Karangan Ilmiah</p> <p>3.3 Teknik Membaca Artikel Populer untuk Menulis</p>	<p>1. Mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan isi tayangan video beragam dampak kegiatan membaca dan menulis karangan ilmiah</p>

		<p>Karangan Ilmiah</p> <p>3.4 Teknik Mengunduh Informasi yang dibaca dari internet untuk menulis Karangan Ilmiah</p>	<p>2. Mendiskusikan isi teks tentang isi tayangan video berdasarkan etika dan prosedur penyajian kutipan hasil membaca atau mengunduh</p> <p>3. Mengamati dan mendiskusikan materi yang terdapat dalam <i>power point</i></p> <p>4. Mengerjakan latihan interaktif tentang kiat membaca untuk menulis karangan ilmiah.</p>
4.	Menulis Rangkuman Buku/Bab	<p>4.1 Pengertian Rangkuman Buku/Bab</p> <p>4.2 Langkah-langkah Merangkum Buku/Bab</p> <p>4.3 Teknik Membuat Kutipan</p> <p>4.4 Teknik Penyusunan Daftar Pustaka</p>	<p>1. Mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan model rangkuman bab dan buku</p> <p>2. Mendiskusikan isi rangkuman bab dan buku yang diamati</p> <p>3. Mengamati materi yang terdapat dalam <i>power point</i></p> <p>4. Mengerjakan latihan interaktif dengan cara menulis rangkuman bab dan buku</p>
5.	Menulis resensi buku	<p>5.1 Pengertian Resensi Buku</p> <p>5.2 Langkah-langkah Menulis Resensi Buku</p>	<p>1. Mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan isi model resensi buku</p> <p>2. Mendiskusikan isi model</p>

			<p>resensi buku dilihat dari isi, sistematika, dan bahasa</p> <p>3. Mengamati dan memahami materi yang terdapat dalam <i>power point</i></p> <p>4. Mengerjakan latihan interaktif yakni menulis resensi buku</p>
6.	Menulis Makalah	<p>6.1 Pengertian dan Ragam Makalah</p> <p>6.2 Langkah-langkah Penulisan Makalah</p> <p>6.2.1 Menentukan Topik</p> <p>6.2.2 Membuat Kerangka Karangan</p> <p>6.2.3 Mengumpulkan Bahan-bahan yang akan Dirujuk</p> <p>6.2.4 Menulis draft makalah</p> <p>6.2.5 Menyunting makalah secara Kolaboratif</p> <p>6.2.6 Memperbaiki makalah secara Kolaboratif</p> <p>6.2.7. Praktik Menulis Makalah secara Mandiri</p>	<p>1. Mengamati dan mendiskusikan isi tayangan video yang sedang mempresentasikan makalah</p> <p>2. Mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan model makalah</p> <p>3. Mendiskusikan isi model makalah dari isi, sistematika, dan bahasa</p> <p>4. Mengamati materi yang terdapat dalam <i>power point</i></p> <p>5. Mengerjakan latihan interaktif tentang membuat makalah, menyunting, dan memperbaiki makalah secara kolaboratif.</p>
7.	Menulis Proposal	<p>7.1 Pengertian dan Ragam Proposal</p> <p>7.2 Langkah-langkah Penulisan</p>	<p>1. Mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan isi</p>

		<p>Proposal</p> <p>7.2.1 Menentukan Topik Kegiatan</p> <p>7.2.2 Membuat Kerangka Proposal</p> <p>7.2.3 Mengumpulkan Informasi yang Relevan yang Dirujuk</p> <p>7.2.4 Menulis Draf Proposal</p> <p>7.2.5 Menyunting Proposal secara Kolaboratif</p> <p>7.2.6 Memperbaiki Proposal secara Kolaboratif</p> <p>7.2.7 Praktik Menulis Proposal secara Mandiri</p>	<p>tayangan video yang sedang membuat dan mengajukan proposal</p> <p>2. Mengamati dan mendiskusikan model proposal berdasarkan isi, sistematika, dan bahasa</p> <p>3. Mengamati materi yang terdapat dalam <i>power point</i></p> <p>4. Mengerjakan latihan interaktif tentang praktik menulis proposal</p>
8.	Presentasi Ilmiah	<p>8.1 Pengetian dan Tatacara Presentasi Ilmiah</p> <p>8.2 Menyiapkan Bahan Presentasi Ilmiah dengan <i>Power Point</i> dari Makalah/Proposal/Resensi yang Disusun</p> <p>8.3 Praktik Presentasi</p> <p>8.4 Menanggapi dan mengevaluasi kegiatan presentasi ilmiah yang dilaksanakan</p>	<p>1. Mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan isi tayangan video kegiatan presentasi</p> <p>2. Mendiskusikan isi tayangan presentasi dilihat dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan</p> <p>3. Mengamati materi yang terdapat dalam <i>power point</i></p> <p>4. Mengerjakan latihan interaktif tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan presentasi</p> <p>5. Simulasi presentasi</p> <p>6. Latihan interaktif tentang menanggapi dan</p>

			mengevaluasi kegiatan presentasi
9.	Seminar	<p>9.1 Pengertian dan Tatacara Seminar</p> <p>9.2 Kiat Membuka, Memberikan Kesempatan untuk Bertanya, Menjawab, Menanggapi, Mendukung, Menolak, Mengkritik, dan Menyimpulkan.</p> <p>9.3 Upaya Mengaktifkan Peserta Seminar</p> <p>9.4 Praktik Memimpin Seminar (Menjadi Moderator)</p>	<p>1. Mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan tayangan video kegiatan seminar</p> <p>2. Mendiskusikan isi tayangan video kegiatan seminar berdasarkan kiat dan etika berseminar, baik berperan sebagai narasumber, moderator, atau peserta.</p> <p>3. Mengamati materi yang terdapat dalam <i>power point</i> tentang seminar</p> <p>4. Mengerjakan latihan interaktif tentang kegiatan seminar</p> <p>5. Simulasi memimpin seminar</p> <p>6. Latihan interaktif tentang menanggapi dan mengevaluasi kegiatan seminar</p>
10.	Berpidato dalam Situasi Formal	<p>10.1 Pengertian dan Tatacara berpidato dalam Situasi Formal</p> <p>10.2 Metode Persiapan berpidato</p> <p>10.3 Praktik Berpidato dalam Situasi Formal</p>	<p>1. Mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan tayangan video kegiatan berpidato dalam situasi formal</p> <p>2. Mendiskusikan isi</p>

			<p>tayangan video kegiatan berpidato berdasarkan kiat dan etika berpidato dalam situasi formal</p> <p>3. Mengamati materi yang terdapat dalam <i>power point</i> tentang etika berpidato</p> <p>4. Mengerjakan latihan interaktif tentang kegiatan berpidato</p> <p>7. Simulasi berpidato dalam situasi formal</p> <p>8. Mengevaluasi kegiatan berpidato berdasarkan penguasaan isi, teknik penyampaian, dan penggunaan bahasa</p>
--	--	--	--

Berdasarkan rancangan model panduan ini, kami mengembangkannya ke dalam bentuk buku yang dapat dipedomani, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa. Pengembangan panduan perkuliahan ini diselaraskan dengan *handout* dan CD interaktif yang sudah dikemas untuk perkuliahan pada pertemuan ke-1 sampai ke-16.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil seminar dan pengkajian terhadap bahan dan model perkuliahan yang dikembangkan pada tahap I, maka pada tahap II ini kami mengadakan penyempurnaan terhadap model yang sudah dirancang pada tahap I. Selain mengadakan penyempurnaan, kami merancang model panduan perkuliahan untuk dipedomani oleh dosen dan mahasiswa dalam penggunaan Model Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia.

Dari penyempurnaan model ini, diharapkan pada tahap II, kami dapat melakukan uji coba terbatas yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar pengkajian dan penyempurnaan model ini. Kami berharap model ini dapat membantu para dosen yang mengampu mata kuliah bahasa Indonesia dan dijadikan alternatif terbaik yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan bahasa Indonesia.

Perkuliahan bahasa Indonesia diharapkan dapat membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sehingga memiliki rasa bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai kegiatan

Model perkuliahan yang peneliti kembangkan diharapkan dapat menjadi alternatif yang berarti untuk pembinaan proses pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi agar semakin berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan perkuliahan yang bermutu diharapkan dapat menumbuhkan kemahiran mahasiswa dalam berbahasa Indonesia.

B. Saran

Para pengampu mata kuliah bahasa Indonesia tentu memiliki kewenangan untuk mengembangkan bahan, metode, dan sistem evaluasi pembelajaran secara mandiri. Namun, kami mengharapkan model yang dikembangkan ini merupakan dapat dipilih dan digunakan sebagai model yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil karena mahasiswa secara aktif,

inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam perkuliahan yang dilaksanakan. Untuk itu, kami juga mengharapkan masukan yang berharga untuk perbaikan model ini sehingga dapat menjadi pilihan terbaik dalam melaksanakan perkuliahan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal. 1993. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa.
- Arifin, E. Zaenal & S. Amran Tsasai. 1996. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Akapres: Jakarta.
- Basuki, Imam Agus, dkk. 1995. *Bahasa Indonesia Ilmiah*. Malang: IKIP Malang.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. 1993. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Effendi, S. 1995. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Harefa, Andrias. 2002. *Presentasi Efektif*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hernowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mapu Mengajar dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. Bandung: MLC.
- Kasali, Rhenald. 2007. *Sukses Melakukan Presentasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1988. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2006. *Pembentukan Istilah*. Jakarta: Gramedia.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arak Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nazar, Noerzisri A.. 2004. *Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah*. Humaniora: Bandung.
- Prayitno, Harun Joko. Dkk. 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: MUP.
- Prayito, Harun Joko; Toyibi M; dan Sunanda, Adyana. 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, R. Masri Sareb. 2005. *Menulis: Meningkatkan dan Menjual Kecerdasan Verbal-Linguistik Anda*. Malang: Dioma.
- Ramlan, M. dkk. 1992. *Bahasa Indonesia Yang Salah dan Yang Benar*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Razak, Abdul. 1988. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Subyakto, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwignyo, Heri & Anang Santoso. 2008. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. UMM Press: Malang.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Tampubolon, DP. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wibowo, Wahyu. 2002. *6 Langkah Jitu Agar Tulisan Anda Makin Hidup dan Enak Dibaca*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Joyce, dkk. 2009. *Pendekatan of Teaching-Pendekatan-pendekatan Pengajaran*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta: CTSD.